

MANAJEMEN WAKAF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (STUDI PADA PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SAMARINDA)

Ariful Ma'ruf Perdana¹, Mursalim², Moh. Mahrus³

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Email: ¹imperial10@gmail.com, ²mursalim21270@gmail.com, ³moh.mahrus@gmail.com.

Article Info

Received	Accepted	Published
21 Mei	30 Mei	31 Mei

Keywords:

Economic Empowerment
Management
Waqf
Muhammadiyah

ABSTRACT

The success of waqf as one of the Islamic economic instruments in overcoming the problems of Muslims in Indonesia. Muhammadiyah city of Samarinda plays an active role in managing its waqf assets. The role of the Samarinda Muhammadiyah Regional Leaders is then reviewed from the perspective of waqf asset management and its impact on economic empowerment. This study uses a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that the regional leadership of Muhammadiyah Samarinda has economic empowerment programs including human resource and institutional development, plans to create business units and Baitul Tamwil Muhammadiyah and establishment of business units in Muhammadiyah Business Charities. Meanwhile, waqf management at PDM Samarinda can be seen in the implementation of 5 management functions, namely planning, organizing, directing, motivating and supervising. Then the opportunities and challenges faced by PDM Samarinda include the Islamic principles and sincerity that are instilled, the addition of waqf assets and their strategic location, high public trust in Persyarikatan, administrative settlement and waqf asset disputes, waqf pledges in education and da'wah, improving the quality of nazhir and AUM, managing waqf assets that have not been managed and the lack of support for waqf management in the economic field.

ABSTRAK

Keberhasilan wakaf sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam dalam mengatasi problematika umat Islam di Indonesia. Muhammadiyah kota Samarinda berperan aktif dalam mengelola aset wakafnya. Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Samarinda tersebut kemudian ditinjau dari segi manajemen pengelolaan aset wakaf serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pimpinan daerah

Kata Kunci:

Pemberdayaan Ekonomi
Manajemen
Wakaf
Muhammadiyah

Muhammadiyah Samarinda memiliki program-program pemberdayaan ekonomi antara lain pengembangan SDM dan kelembagaan, rencana pembuatan unit usaha dan Baitul Tamwil Muhammadiyah serta pendirian unit usaha pada Amal Usaha Muhammadiyah. Sedangkan manajemen wakaf di PDM Samarinda terlihat pada penerapan 5 fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi dan pengawasan. Kemudian peluang dan tantangan yang dihadapi PDM Samarinda antara lain prinsip islami dan keikhlasan yang ditanamkan, penambahan aset wakaf dan letaknya yang strategis, kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada Persyarikatan, penyelesaian administratif dan sengketa aset wakaf, ikrar wakaf pada pendidikan dan dakwah, peningkatan kualitas nazhir dan AUM, mengelola aset wakaf yang belum dikelola dan kurangnya dukungan pengelolaan wakaf di bidang ekonomi.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Tulisan ini akan membahas manajemen wakaf dalam pemberdayaan ekonomi umat studi pada pimpinan daerah Muhammadiyah Samarinda. manajemen adalah penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran. Selain itu, arti lain dari manajemen adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Fungsi manajemen memiliki peranan sebagai pengendali dan pengelola. Fungsi diantaranya adalah berupa perencanaan, pengorganisasian, staffing, koordinasi, dan pengawasan. Manajemen adalah seni melaksanakan dan mengatur. Problematika ekonomi melanda seluruh masyarakat di Indonesia, tanpa terkecuali umat Islam. Ketimpangan sosial dan ketidaksejahteraan masyarakat yang diakibatkan banyak aspek ekonomi seperti pengangguran, pendapatan yang rendah, kualitas sumberdaya manusia yang timpang dan banyak hal lainnya. Hal ini menuntut peran aktif segala pihak dalam mengatasi problematika tersebut.

Selain itu, dampak ekonomi kapitalis sebagai salah satu penyebab lemahnya ekonomi masyarakat, memberikan peluang munculnya instrumen ekonomi Islam yang telah disyariatkan sejak dahulu kala¹. Salah satu instrumen yang bersumber dari landasan filantropi Islam adalah wakaf. Wakaf sebagai salah satu amalan sunnah telah lama digunakan oleh penduduk Islam di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyak aset-aset wakaf yang

¹ Abdurrohman Kasdi "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)", *dalam Jurnal Iqtishadia*, Vol. 9, No. 2, 2016, 227.

dapat dirasakan hingga saat ini dalam berbagai bentuk, seperti masjid, sekolah, kuburan, dan berbagai situs sejarah. Fungsi wakaf yang lebih fleksibel dalam pemanfaatannya menjadikan wakaf sebagai alternatif yang prospektif dalam bidang apapun². Berbeda dengan zakat yang terikat oleh mustahiq zakat.

Pemerintah memberikan perhatian khusus mengenai wakaf ini dengan adanya regulasi pengelolaan wakaf. Pihak non pemerintah pun banyak yang memanfaatkan instrumen wakaf dalam menggerakkan organisasinya³. Diantara nya adalah organisasi besar yang bercorak islami yaitu Muhammadiyah. Dalam perkembangannya, baik secara nasional hingga daerah, aset Muhammadiyah mayoritas dalam bentuk wakaf. Hal ini sejalan dengan anggaran dasar rumah tangga Peryarikatan Muhammadiyah.

Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam perwakafan mulai meningkat dan berkelanjutan di Samarinda. PDM saat ini memiliki lebih dari 20 sekolah dari jenjang usia dini hingga universitas dengan jumlah pelajar mencapai lebih dari 2000 anak. Seluruh aset tersebut berdiri diatas aset wakaf di seluruh kecamatan di Samarinda. Selain itu, panti asuhan, rumah sakit, gedung dakwah serta masjid juga menggunakan aset wakaf. Peran tersebut mulai mengarah terhadap ekonomi masyarakat dengan beberapa kegiatan dan program di dalam amal usaha Muhammadiyah.

2. METODE

Jenis ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yakni peneliti mencari informasi dari reponden serta mengamati secara langsung berdasarkan data yang tersedia melalui penyajian data, menganalisis, dan menginterpretasikannya sehingga dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti mendatangi secara langsung Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Samarinda di Jalan Abdul Wahab Syahrani RT, 25 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Samarinda dan beberapa tempat amal usaha Muhammadiyah untuk langsung melakukan observasi dan wawancara terhadap Ketua PDM, Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan serta beberapa penanggung jawab AUM. Analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian pendekatan kualitatif menghasilkan temuan-temuan yang kemungkinan tidak dapat ditemukan dengan cara-cara statistik atau prosedur-prosedur lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Pada penelitian kualitatif, sumber data adalah naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya⁴. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data utama bersumber dari observasi lapangan dan wawancara dengan narasumber utama yang berasal dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Majelis wakaf dan kehartabendaan serta majelis ekonomi dan kewirausahaan. Data sekunder adalah hasil fotografi, dokumen, dan data pendukung lainnya. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman, yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan⁵. Untuk menguji keabsahan dan validasi data yaitu dengan uji Triangulasi data, yaitu membandingkan data dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga bisa menghasilkan data yang akurat dan terpercaya.

² Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam", dalam *jurnal Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1, 2017, 81.

³ Dewi Anggraini, *Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin, 2016)

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 140.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Program Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Samarinda dalam pemberdayaan ekonomi Umat.

Pemberdayaan merupakan program yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan kapasitas agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka kearah yang lebih baik dan memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan mereka sendiri. Maka dalam pemberdayaan ekonomi, terdapat enam tujuan pokok, yaitu perbaikan institusi atau kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan income, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat. Tujuan ini kemudian direalisasikan dalam kegiatan-kegiatan diantaranya adalah bantuan modal, bantuan pembangunan sarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, penguatan kemitraan usaha.⁶

Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Samarinda memiliki program-program yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat. Program yang dibuat adalah sebagai berikut.

3.1.1. Program Konsolidasi Kelembagaan

Dalam melaksanakan konsolidasi kelembagaan, PDM memprioritaskan pembinaan dan pengembangan sekolah-sekolah kader, organisasi otonom dan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Langkah ini memiliki tujuan agar ada perbaikan kegiatan atau program yang dibuat oleh lembaga dibawah lingkup PDM Samarinda menjadi lebih baik dan solid⁷. Pelaksanaan program ini juga menjadi bagian masing-masing Amal Usaha Muhammadiyah dibawah PDM untuk meningkatkan kualitas AUM tersebut.

Bentuk pelaksanaannya antara lain studi tiru ke beberapa tempat di pulau Jawa, pelatihan Bendahara AUM, dan pelatihan kompetensi dalam lingkup setiap AUM. Peningkatan ini juga berdampak pada peran AUM sebagai pengelola aset wakaf sehingga dapat berkembang dan produktif.

3.1.2. Program peningkatan kualitas pemimpin

Sebagai program yang dicanangkan oleh PDM Samarinda yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas para pemimpin yang berada dalam lingkup kerja PDM Samarinda, seperti majelis-majelis, Amal Usaha Muhammadiyah dan organisasi otonom. Dengan peningkatan kualitas, kapasitas, kinerja, dan akuntabilitas para pemimpin tersebut maka akan meningkatkan kontribusi kinerja dari lembaga tersebut serta merupakan langkah pemberdayaan ekonomi dalam bidang penguatan kelembagaan.

Peningkatan yang diharapkan oleh PDM tidak hanya pada salah satu lembaga, namun peningkatan secara menyeluruh dan bersama. Sehingga program yang diadakan menjadi prioritas di seluruh lembaga dan AUM. Dampak secara tidak langsung pada penghimpunan aset wakaf dan pengelolaannya yang bertambah kualitasnya. Beberapa kegiatan didalamnya adalah pelatihan tentang pengembangan badan usaha dalam lingkup amal Usaha Muhammadiyah, pelaksanaan studi tiru, penguatan Bendahara di AUM, pembentukan jaringan komunikasi antar pimpinan AUM dengan rapat rutin didalamnya.

⁶ M. Guntur Effendi. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), 10.

⁷ A. Djalaluddin, *Manajemen Qur'ani menerjemahkan idarah Ilahiyah dalam kehidupan Insaniyah*, (Malang : UIN Maliki Press, 2014), 174.

3.1.3. Program pengembangan kemitraan

Tujuan dengan adanya pemberdayaan ekonomi adalah dapat melakukan perbaikan usaha dan kelembagaan dengan adanya kualitas SDM yang baik. Hal ini sesuai visi dari PDM Samarinda yang ingin meningkatkan kualitas dan intensitas hubungan dengan berbagai pihak sehingga dapat berperan lebih kepada banyak pihak secara global.

Untuk mencapai tujuan itu, PDM Samarinda melalui AUM Pondok Pesantren Istiqomah menjalin kerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja (KEMENAKER) dalam pembentukan balai latihan kerja komunitas (BLKK). BLKK ini didirikan selain sebagai bentuk penguatan kerjasama dan kemitraan juga berdampak pada pembentukan aset kualitas SDM (human asset). BLKK yang dimiliki oleh pondok Pesantren Istiqomah memberikan pelatihan teknologi informasi dan computer (TIK) kepada peserta pelatihan. Peran tersebut lebih terasa dirasakan oleh alumni awal pelatihan ini dengan pembiayaan yang gratis sebagai hasil kerjasama kemitraan dengan Dinas Tenaga Kerja. Peran pemerintah melalui kementerian ini dapat disalurkan secara khusus oleh PDM Samarinda.

3.1.4. Program usaha di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan aset wakaf dan pengembangannya. Fokus kegiatan AUM tidak hanya di bidang pendidikan, sosial, dakwah dan kesehatan, namun juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan taraf ekonomi pihak yang ada didalam AUM tersebut. Sehingga, AUM berperan juga secara aktif dalam pemberdayaan ekonomi di masing-masing lembaganya.

Bentuk pemberdayaan ekonomi yang dibuat oleh AUM antara lain, pemanfaatan gedung dan aset wakaf untuk kegiatan tertentu dengan disewakan kepada pihak lain. Penyewaan aset ini dengan dilengkapi berbagai fasilitas penunjang dengan selalu berinovasi agar bisa menarik minat konsumen. Aset tersebut berada di kompleks pendidikan loa bakung. Namun pemanfaatan ini hanya bisa dilakukan di luar jam efektif belajar. Dari pemanfaatan ini, banyak pihak terdampak secara langsung dan tidak langsung. Seperti, kebersihan dan keamanan yang berperan langsung. Peningkatan kualitas juga bisa diikuti dengan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah, wedding organizing, klub olahraga dan pihak lainnya.

Majelis Pemberdayaan Masyarakat juga memiliki beberapa aktivitas pemberdayaan masyarakat antara lain pendampingan kepada masyarakat yang memiliki usaha seperti tambak ikan, kerajinan tangan, olahan snack, penggemukan sapi dan lain sebagainya.

Pada awalnya juga, PDM bersama majelis ekonomi dan kewirausahaan memiliki unit usaha khusus di bidang ekonomi yaitu Sang Surya Mart, yang saat ini telah tutup disebabkan oleh kendala kurangnya modal dan dukungan. Di saat ini, PDM dan MEK mulai memprakarsai berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah (KSPPS BTM) di Samarinda. Hal ini hasil evaluasi dan perencanaan PDM beserta MEK dalam mengadakan penguatan dan pemberdayaan ekonomi.

3.2. Manajemen Wakaf di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Samarinda

Wakaf sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah. Pentingnya wakaf dalam Muhammadiyah hingga ada majelis sendiri yang ditugaskan mengawasi aset wakaf Persyarikatan, mulai dari tingkat pusat hingga tingkat

daerah dan kecamatan. Pendirian beberapa amal usaha Muhammadiyah biasanya menggunakan aset wakaf sebagai cikal bakal, baru kemudian dilakukan pengembangan terhadap aset tersebut.

Untuk mengelola wakaf secara baik, diperlukan penerapan manajemen yang baik pula, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, motivasi, pengawasan dan evaluasi⁸.

3.2.1. Tahap Perencanaan

Peran perencanaan dalam manajemen wakaf sangatlah penting. Tindakan dan aktivitas yang dilakukan dimulai dari tahap ini. Program yang tidak berjalan merupakan dampak dari perencanaan yang kurang matang. PDM Samarinda melakukan perencanaan dalam tiga aspek, yaitu menghimpun dan mengelola serta mendistribusikan hasil wakaf. PDM Samarinda merencanakan langkah untuk mengumpulkan aset wakaf dan memberikan pelayanan kepada wakif yang akan berwakaf di Muhammadiyah. PDM juga mengarahkan dalam ikrar wakafnya perihal tujuan wakaf ditunaikan, agar menjadi aset yang bermanfaat bagi umat dan wakifnya sendiri. Program ini dijalankan oleh Majelis Wakaf dan Kehartabendaan. MWK juga sebagai pelaksana urusan administrasi yang berkaitan dengan sertifikasi aset wakaf dan penyelesaian sengketa.

PDM menyerahkan pengelolaan aset wakaf dan penyaluran hasil wakaf kepada masing-masing Amal Usaha Muhammadiyah. Mereka mengadakan perencanaan pengelolaan dan pengembangan aset tersebut. Pengelolaan yang sesuai dengan bidang AUM tersebut, seperti pendidikan, sosial, dan dakwah. Pada setiap bidang tersebut, aspek ekonomi juga menjadi landasan pengembangan yang menopang bidang tersebut. Begitu pun dengan penyaluran hasil wakaf. AUM memiliki SDM yang dapat menjadi penerima hasil wakaf dan juga disalurkan kepada beberapa pihak diluar AUM tersebut seperti orang yang kurang mampu, panti asuhan, beasiswa, kegiatan dakwah dan lain sebagainya.

3.2.2. Tahap Pengorganisasian

Untuk meningkatkan kinerja dan hasil yang didapat, PDM Samarinda membagi tugas terkait aset wakaf kepada beberapa unsur. Untuk penyelesaian administrasi dan penghimpunan aset wakaf adalah tanggung jawab Majelis Wakaf. Tugas pengelolaan aset wakaf diserahkan kepada amal usaha Muhammadiyah di setiap cabangnya. MWK bersama PDM juga berperan dalam menentukan arah pengelolaan dan pengembangan wakaf. MWK juga diberikan tugas sebagai pengawas pengelolaan wakaf yang sesuai dengan ikrar wakaf. PDM juga memberikan tugas kepada majelis yang terkait dengan AUM tersebut sebagai pembina pengembangan AUM secara khusus. Dalam struktural didalam PDM Samarinda, majelis-majelis bidang berada dibawah unsur pimpinan. Dibawah setiap majelis terdapat AUM yang melaksanakan bidang tersebut. Hampir semua AUM berada dibawah Majelis Pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya, Majelis Wakaf berperan dalam penyedia fasilitas AUM tersebut yang merupakan aset wakaf dari wakif. Keterkaitan itu yang menyebabkan tugas dan hasil yang diberikan menjadi lebih maksimal.

⁸ Zaenal Arifin. *Tafsir ayat-ayat Manajemen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 97.

3.2.3. Tahap Pengarahan dan Pelaksanaan

Setelah pembagian tugas dan wewenang dari setiap unsur yang terkait dengan aset wakaf, PDM Samarinda memberikan arahan kepada majelis terkait pelaksanaan tugas tersebut yang berlandaskan AD/ART PP Muhammadiyah. Majelis terkait juga mendapat arahan dari majelis pada tingkat di atasnya atau provinsi. Setiap AUM juga mendapatkan arahan dari Majelis yang membidangi AUM terkait dan secara khusus mendapatkan arahan mengenai wakaf dan asetnya dari Majelis wakaf. Dalam pelaksanaannya AUM memiliki hak prerogatif dalam menjalankan organisasi di dalamnya. Jika menemukan kendala yang membutuhkan peran majelis di atasnya serta PDM, maka AUM berkewajiban untuk meminta arahan tersebut. Majelis wakaf dan kehartabendaan menjalankan fungsinya dalam mengelola administrasi wakaf. MWK juga menyelesaikan sengketa yang terjadi pada aset wakaf Muhammadiyah dengan dibantu oleh PDM. Administrasi menjadi hal penting yang dilakukan oleh MWK saat ini, untuk menghindari sengketa aset wakaf di kemudian hari. Berdasarkan arahan dari PP Muhammadiyah, sertifikat wakaf harus menggunakan nama Persyarikatan Muhammadiyah.

3.2.4. Tahap Motivasi

Peran ini merupakan tanggung jawab bersama anggota persyarikatan dan lebih khusus PDM Samarinda. Motivasi diberikan kepada anggota persyarikatan dan masyarakat umum. Sebagai organisasi masyarakat dengan nilai Islami, penguatan kelembagaan menggunakan cara dakwah sehingga motivasi anggota persyarikatan tetap terjaga dalam menjalankan perannya. Pengajian merupakan program yang diadakan oleh PDM, baik secara harian, pekanan, hingga bulanan. Anggota persyarikatan di AUM ataupun majelis, berkewajiban untuk ikut dalam agenda ini. Hal ini berdampak pada hasil yang diberikan oleh masing-masing individu. Pengajian kepada masyarakat umum juga memberikan penyuluhan tentang peran masyarakat dalam mengembangkan dakwah khususnya melalui peran wakaf. Secara langsung, PDM Samarinda memberikan informasi tentang wakaf dan pengembangannya kepada masyarakat melalui agenda pengajian secara offline dan online, media sosial, penyaluran hasil wakaf kepada pihak yang membutuhkan dan lain sebagainya.

3.2.5. Tahap Pengawasan dan Evaluasi

Pada tahap ini, PDM menjalankan tugasnya dengan dibantu oleh majelis terkait. PDM melakukan pengawasan terhadap kinerja dari majelis wakaf serta memberikan evaluasi pada jangka waktu tertentu, mulai dari setiap pekan hingga setiap tahunnya. Permasalahan yang muncul mengenai perwakafan, dibahas dalam evaluasi ini, untuk diberikan solusi penyelesaiannya. Majelis wakaf dan kehartabendaan juga memberikan pengawasan terhadap aset wakaf yang dimiliki dan dikelola oleh AUM. Penggunaan sertifikat untuk pembiayaan juga harus dengan izin PDM dan MWK serta diawasi dan dievaluasi. Pada tahap ini juga, penyelesaian masalah pada AUM diberikan, serta menjadi bahan untuk perencanaan selanjutnya. AUM sebagai tingkat paling bawah dan secara langsung mengelola wakaf, akan selalu diawasi oleh Pimpinan Cabang, Majelis terkait dan MWK, serta PDM Samarinda. Masyarakat sekitar dan warga yang terkait langsung dengan AUM tersebut juga menjadi pengawas dan evaluator kinerja pengelolaan AUM.

3.3. Peluang dan Tantangan manajemen wakaf dan pemberdayaan ekonomi umat.

Manajemen wakaf yang baik dengan dikelola secara produktif akan berdampak pada penguatan ekonomi masyarakat. PDM Samarinda sebagai stakeholder persyarikatan tingkat daerah diberikan wewenang terhadap pengelolaan aset wakaf. Perkembangan masyarakat dan kemajuan yang dimiliki oleh Muhammadiyah memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pemanfaatan aset wakaf kedepannya. Dasar pelaksanaan saat ini merupakan pondasi untuk mengembangkannya di waktu yang akan datang.

Peluang manajemen wakaf dalam pemberdayaan ekonomi antara lain prinsip islami dan keikhlasan yang ditanamkan, penambahan aset wakaf dan letaknya yang strategis, dan kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada Persyarikatan. Sedangkan tantangannya antara lain penyelesaian administratif dan sengketa aset wakaf, ikrar wakaf pada pendidikan dan dakwah, peningkatan kualitas nazhir dan AUM, mengelola aset wakaf yang belum dikelola dan kurangnya dukungan pengelolaan wakaf di bidang ekonomi.

4. KESIMPULAN

Pimpinan Daerah Samarinda memiliki program yang bertujuan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa program yang ada masih dalam skala yang kecil pada masing-masing Amal Usaha Muhammadiyah dan belum dalam bentuk produk atau unit usaha khusus. Adapun program yang dicanangkan oleh Pimpinan Daerah Samarinda melalui Majelis Ekonomi, Majelis Pemberdayaan Masyarakat dan Amal Usaha Muhammadiyah antara lain adalah pengembangan SDM dan kelembagaan, rencana pembuatan unit usaha dan Baitul Tamwil Muhammadiyah serta pendirian unit usaha pada Amal Usaha Muhammadiyah. Manajemen wakaf dalam PDM Samarinda sudah berjalan dengan karakteristik yang dimiliki namun tetap sesuai dengan fungsi manajemen dan mulai menerapkan wakaf produktif pada pengelolaan masing-masing AUM. Peran wakaf agar menjadi lebih produktif diperlukan dukungan dari banyak pihak termasuk SDM dan unsur yang ada didalam PDM Samarinda. Adapun peluang manajemen wakaf dalam pemberdayaan ekonomi antara lain prinsip islami dan keikhlasan yang ditanamkan, penambahan aset wakaf dan letaknya yang strategis, dan kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada Persyarikatan. Sedangkan tantangannya antara lain penyelesaian administratif dan sengketa aset wakaf, ikrar wakaf pada pendidikan dan dakwah, peningkatan kualitas nazhir dan AUM, mengelola aset wakaf yang belum dikelola dan kurangnya dukungan pengelolaan wakaf di bidang ekonomi. Peluang wakaf yang ada menjadi tantangan dalam pemanfaatan wakaf kedepannya yang harus segera dimaksimalkan, sehingga wakaf menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat serta wakif itu sendiri.

REFERENCES

- Arifin, Zaenal. Tafsir ayat-ayat Manajemen. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Anggraini, Dewi. "Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar". Tesis. Makassar: UIN Alauddin, 2016.
- Djalaluddin, A. Manajemen Qur'ani menerjemahkan idarah Ilahiyah dalam kehidupan Insaniyah. Malang : UIN Maliki Press, 2014.
- Effendi, M. Guntur. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan, Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- Istan, Muhammad. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam," dalam jurnal Al-Falah: Journal of Islamic Economics, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Kasdi, Abdurrohman. "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)," dalam jurnal Iqtishadia, Vol. 9, No. 2, 2016.
- Ramadhan, Taufiq. "Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh". Tesis. Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ulfiana dan Yulianti. "Optimalisasi Pengelolaan Wakaf Produktif Di Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta," dalam jurnal Syarikah Vol. 5 No. 2, 2019.